



## Analisis Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Suku Bunga pada Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2015 - 2022

Putri Setyawati<sup>1</sup>, Milda Handayani<sup>2</sup>, Bayu Seno Pitoyo<sup>3</sup>, Tyna Yunita<sup>4</sup>, Hasanuddin Hasanuddin<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

<sup>2,3,4,5</sup>Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia.

Telp: +62 21 88955882. Fax: +62 21 88955871. Email: [info@ubharajaya.ac.id](mailto:info@ubharajaya.ac.id)

Korespondensi penulis: [putris1999@gmail.com](mailto:putris1999@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the influence of World Oil Prices, Exchange Rates, and Interest Rates on the Inflation Rate in Indonesia for the 2015 – 2022 Period. The type of research is quantitative research. The sampling technique was total sampling, namely 96 data/samples with SPSS software version 26.0. Based on the research results, it shows that the world oil price and interest rate variable has a positive and significant effect on the inflation rate in Indonesia, but the exchange rate variable has no significant effect on the inflation rate in Indonesia. The research results also show that the variables of world oil prices, exchange rates, and interest rates simultaneously have a positive and significant effect on the inflation rate in Indonesia.*

**Keywords:** world oil prices, exchange rates, interest rates, inflation.

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Suku Bunga pada Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2015 – 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling yaitu sebanyak 96 data/sampel dengan software SPSS versi 26.0. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia, namun variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia. Pada hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel harga minyak dunia, nilai tukar, dan suku bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia.

**Kata kunci:** harga minyak dunia, nilai tukar, suku bunga, inflasi.

### LATAR BELAKANG

Dalam ekonomi global, permasalahan yang selalu muncul dan dihadapi oleh setiap negara di dunia yaitu seperti ketidakstabilan pertumbuhan ekonomi, ketidakstabilan kegiatan ekonomi, banyaknya pengangguran, defisit neraca perdagangan, serta kenaikan harga-harga secara universal atau yang biasa disebut dengan inflasi. Dan salah satu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan kestabilan perekonomian di suatu wilayah yaitu melalui pengontrolan tingkat inflasi (Mazaya, 2020).

Apabila tingkat inflasi rendah, dampaknya akan mendorong perekonomian kearah yang lebih baik dikarenakan orang-orang akan tertarik untuk menabung, bekerja lebih giat, hingga berinvestasi (Apriliani, 2022). Dan sebaliknya jika inflasi tinggi dalam artian lajunya tak terkendali, keadaan ekonomi tentunya akan kacau dan lesu. Kestabilan harga adalah hal yang harus diperhatikan, karena imbasnya adalah kesejahteraan rakyat, maka dari itu perlunya mengendalikan laju inflasi (Azhar et al., 2019).

**Tabel 1. Data Tingkat Inflasi Umum (%)**

Tahun	Inflasi Umum
2015	6.38 %
2016	3.53 %
2017	3.81 %
2018	3.20 %
2019	3.03 %
2020	2.04 %
2021	1.56 %
2022	4.21 %

Sumber: (bi.go.id, 2023)

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa tingkat inflasi di Indonesia berfluktuatif tiap tahunnya. Pada Tahun 2015, angka inflasi berada di angka 6.38% dimana ini merupakan angka tertinggi dibanding tahun-tahun setelahnya. Kemudian konsisten berada di angka 3% pada tahun 2016-2019. Hal ini disebabkan oleh tekanan permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) terhadap barang dan jasa. Kemudian menurun di tahun 2020 sebesar 2.04 % dan turun lagi di 2021 menjadi 1.56 %. Hal ini disebabkan oleh pandemi covid dimana terjadi penurunan transaksi ekonomi akibat adanya penerapan *social distancing* pada saat itu (Yanti & Soebagiyo, 2022). Keadaan yang tidak pasti ini tentunya akan menjadi cobaan berat bagi para pelaku usaha dan keadaan ekonomi secara umum (Yunita et al., 2021). Apalagi pelaku usaha merupakan basis penting bagi perekonomian Indonesia (Hasanuddin, 2021).

Namun setelah itu ada peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2022 dengan capaian 4.21 %, hal ini dikarenakan pemerintah telah melonggarkan kegiatan seperti sedia kala pasca pandemi kemarin, sehingga kegiatan ekonomi mulai pulih kembali (Wahyuni, 2022). Dapat dilihat melalui tabel diatas bahwa masalah inflasi merupakan sebuah ancaman yang akan terus-menerus membayangi perekonomian modern, yang apabila tidak dikendalikan maka dikhawatirkan akan merusak pertumbuhan ekonomi di suatu negara (Priyono & Candra, 2016).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi angka inflasi di Indonesia, salah satunya yaitu harga minyak dunia. Saat ini, dunia masih mencoba memulihkan perekonomian dunia akibat adanya wabah covid-19, ditambah lagi dengan adanya konflik Rusia dan Ukraina yang belum usai. Konflik antara kedua negara tersebut mempunyai peranan serius untuk pasar global, dimana Rusia merupakan produsen dan eksportir terbesar nomor 3 di dunia untuk komoditas minyak, dimana hal ini akan membuat efek atas restrukturisasi perekonomian global (Bakrie et al., 2022). Harga minyak dunia memiliki hubungan positif terhadap laju inflasi di Indonesia,

---

tiap adanya kenaikan maupun penurunan sebanyak 1% pada harga minyak dunia, maka laju inflasi ikut naik ataupun turun sebesar 0.33% (Adam et al., 2016).

Selain itu pemicu lain yang mempengaruhi angka inflasi adalah Nilai Tukar/Kurs Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah (*USD/IDR*). Apalagi di era globalisasi ini akan memungkinkan seluruh negara melakukan kegiatan perdagangan berskala internasional (Sari et al., 2021). Dollar Amerika sering dijadikan acuan nilai tukar, karena mata uang tersebut termasuk salah satu yang dikategorikan sebagai *hard currencies* yaitu mata uang yang memiliki tingkat kestabilan moneter tinggi (Dewi, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa kurs Dollar AS mempunyai pengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia, bila kurs rupiah terdepresiasi terhadap dollar AS, maka inflasi juga akan berimbang naik (Langi et al., 2014).

Kemudian pemicu lain yang mempengaruhi angka inflasi adalah Suku Bunga Bank Indonesia (*BI Rate*). Suku bunga menjadi indikasi bahwa adanya nilai yang bertambah pada mata uang suatu negara (Luwihadi & Arka, 2017). Tingkat suku bunga BI merupakan suatu sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia kepada publik. *BI Rate* berdampak pada inflasi karena perubahan suku bunga dapat berdampak pada permintaan masyarakat akan kredit dan investasi, yang mana akan berdampak pada harga barang dan jasa. Apabila *BI Rate* naik maka akan mengindikasikan bahwa inflasi juga ikut naik (Aji et al., 2023).

Namun ada beberapa kesenjangan pada penelitian sebelumnya, dimana harga minyak mentah dunia ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi di Indonesia (Halim et al., 2015) & (Kalalo et al., 2016). Kemudian penelitian tentang kurs dollar AS yang menyatakan bahwa kurs ternyata tidak berpengaruh terhadap Inflasi di Indonesia (Senen et al., 2020) & (Yanti & Soebagiyo, 2022). Dan juga ada penelitian tentang *BI Rate* yang ternyata tidak berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Indonesia (Ningsih & Kristiyanti, 2018) & (Maulana et al., 2018).

Berdasarkan uraian fenomena dan *research gap* yang ditemukan pada penelitian serupa, maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Analisis Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Suku Bunga pada Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 2015 – 2022”.

## KAJIAN TEORITIS

### Tingkat Inflasi

Inflasi memiliki arti yaitu kejadian atas peningkatan harga-harga secara kontinu dan sifatnya umum. Dan hanya bisa memenuhi kriteria inflasi apabila kenaikan harga yang satu berimbang oleh harga-harga yang lain jadi sifatnya meluas (Sujana et al., 2022). Ciri umum inflasi adalah kenaikan harga, yang tingkatnya dapat diukur dengan indeks harga (Wibowo, 2020). Perhitungan angka inflasi dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia. BPS melakukan survei untuk mengumpulkan data harga dari berbagai macam barang dan jasa yang dianggap mewakili belanja konsumsi masyarakat pada periode tertentu. Data tersebut kemudian digunakan untuk menghitung tingkat inflasi dengan membandingkan harga-harga saat ini dengan periode sebelumnya (bi.go.id, 2020).

### Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia merupakan sejumlah nilai moneter yang ditetapkan untuk satu barel minyak dalam dollar Amerika Serikat. Terdapat tiga jenis minyak yang sering diperdagangkan di dunia yaitu: Minyak WTI (*West Texas Intermediate*) untuk daerah Amerika, Minyak *Brent* untuk daerah Eropa, dan Minyak Dubai untuk kawasan Timur Tengah (Dawood & Anjalia, 2017). Pada umumnya, jenis yang biasa digunakan untuk menjadi standar Harga Minyak Mentah Dunia (*Crude Oil Price*) adalah WTI (*West Texas Intermediate*), karena berjenis *light-sweet* sehingga sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, hal ini menyebabkan harga minyak tersebut dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia (Salim, 2018).

### Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang adalah harga mata uang dari nilai tukar domestik terhadap mata uang asing (Nufus, 2022). Nilai tukar adalah alat pembayaran yang digunakan untuk melakukan atau membiayai transaksi ekonomi dan keuangan berskala internasional (Cahyono et al., 2021). Kurs dinyatakan sebagai jumlah mata uang negara sendiri yang diperlukan guna membeli satu unit mata uang asing atau sebaliknya (Wau, 2021). Ada dua jenis nilai tukar, yaitu nilai tukar nominal (*nominal exchange rate*) dan nilai tukar riil (*real exchange rate*). Nilai tukar yang biasa digunakan dalam sehari-hari merupakan pengertian dari nilai tukar nominal. Nilai tukar nominal yaitu harga relatif dari nilai mata uang suatu negara dengan negara lainnya (Sukirno, 2016).

### Suku Bunga

Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2016). Definisi bunga dari sisi permintaan adalah imbalan

atas pinjaman, artinya jumlah uang yang dibayarkan sebagai biaya untuk penggunaan yang dipinjamkan (Deviana, 2014). Tingkat suku bunga atau *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik (bi.go.id, 2020). *BI Rate* merupakan tingkatan suku bunga acuan dimana hal ini telah ditetapkan oleh lembaga yang berwenang yaitu Bank Indonesia yang digunakan sebagai acuan penentuan bunga bagi bank-bank umum yang ada di Indonesia (Sari et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder. Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh sehingga didapatkan 96 data sampel/variabel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan teknik OLS (*Ordinary Least Square*). Kemudian alat analisis yang digunakan yaitu *Software SPSS* versi 26.0. Namun, sebelum melakukan analisis linear berganda perlu dilakukannya analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Setelah itu baru dilakukannya analisis regresi linear berganda dan uji statistik yang meliputi uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

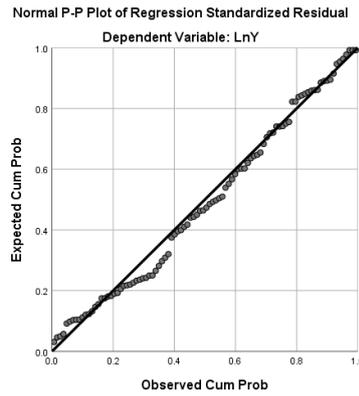
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sekunder didapatkan peneliti melalui situs *website* Bank Indonesia yaitu *www.bi.go.id* untuk data Tingkat Inflasi (Umum), Kurs Tengah Dollar AS/Rupiah, dan *BI Rate*. Dan untuk data Harga Minyak Dunia jenis *West Texas Intermediate* melalui situs *The U.S. Energy Information Administration* yaitu *www.eia.gov*. Kemudian data diolah kembali menjadi data *time-series* periode bulanan dengan kurun waktu 8 Tahun (Januari 2015 – Desember 2022).

**Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnX1	96	2.81	4.74	4.0185	0.31393
LnX2	96	9.44	9.67	9.5475	0.04824
LnX3	96	1.25	2.05	1.5821	0.24768
LnY	96	0.28	1.98	1.1457	0.45195
Valid N (listwise)	96				

Sumber: *Data Sekunder diolah, 2023*



**Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot**

Sumber: *Data Sekunder diolah, 2023*

Pada data hasil uji normalitas p-plot menunjukkan bahwa data *plotting* mengikuti garis diagonal sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *One Sampel K-S***  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.28833962
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.087
	Negative	-0.046
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.073 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Data Sekunder diolah, 2023*

Pada data hasil uji normalitas *One Sample K-S* menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0.073 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

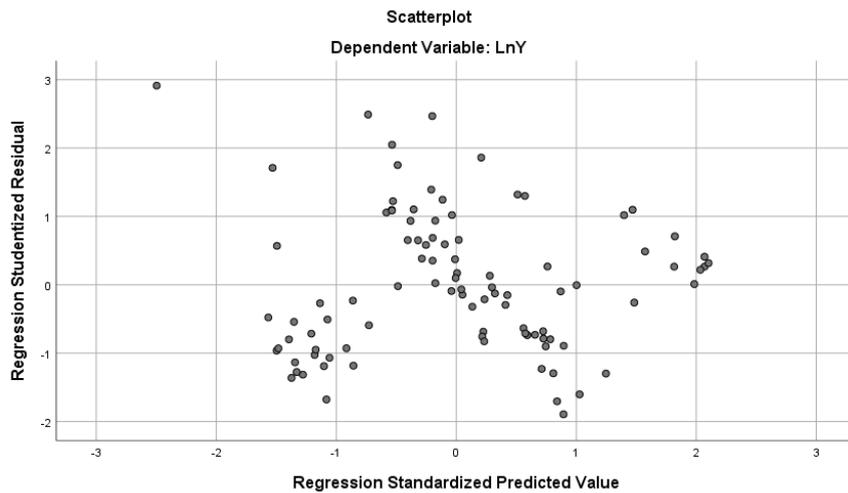
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LnX1	0.829	1.206
	LnX2	0.845	1.184
	LnX3	0.756	1.323

a. Dependent Variable: LnY

Sumber: *Data Sekunder diolah, 2023*

Pada data hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0.01 dan nilai VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa data variabel tersebut terbebas dari gejala multikolinearitas.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot**

Sumber: *Data Sekunder diolah, 2023*

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak.

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0.770 <sup>a</sup>	0.593	0.580	0.29300	1.836	

a. Predictors: (Constant), LnX3, LnX2, LnX1

b. Dependent Variable: LnY

Sumber: *Data Sekunder diolah, 2023*

Dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.836. Hal ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi gejala autokorelasi. Dikarenakan nilai 1.836 berada diantara nilai  $dU = 1.7326$ , dan  $4 - dU = 2.2674$ . Atau ( $1.7326 < 1.836 < 2.2674$ ).

**Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.764	6.519		1.344	0.182
	LnX1	0.497	0.105	0.345	4.727	0.000
	LnX2	-1.245	0.678	-0.133	-1.835	0.070
	LnX3	1.433	0.140	0.785	10.262	0.000

a. Dependent Variable: LnY

Sumber: *Data Sekunder diolah, 2023*

Pada hasil analisis regresi linear berganda, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{LnY} = 8.764 + 0.497X_1 - 1.245X_2 + 1.433X_3 + e$$

**Tabel 7. Hasil Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.764	6.519		1.344	0.182
	LnX1	0.497	0.105	0.345	4.727	0.000
	LnX2	-1.245	0.678	-0.133	-1.835	0.070
	LnX3	1.433	0.140	0.785	10.262	0.000

a. Dependent Variable: LnY

Sumber: *Data Sekunder diolah, 2023*

**Tabel 8. Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.507	3	3.836	44.677	0.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.898	92	0.086		
	Total	19.405	95			

a. Dependent Variable: LnY

b. Predictors: (Constant), LnX3, LnX2, LnX1

Sumber: *Data Sekunder diolah, 2023*

**Pengaruh Harga Minyak Dunia Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia**

Berdasarkan hasil perhitungan untuk H<sub>1</sub> yakni hasil pengujian secara parsial (uji T) untuk variabel Harga Minyak Dunia diperoleh nilai thitung sebesar 4.727 > 1.986 (tabel) dengan sig. 0.000 < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adam et al., 2016), (Dawood & Anjalina, 2017), dan

(Fauziyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Dikarenakan jika harga minyak dunia naik, tentunya akan berimbas terhadap kenaikan BBM di Indonesia. Hal ini yang kemudian akan menjadi penyumbang angka inflasi di Indonesia.

### **Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia**

Berdasarkan hasil perhitungan untuk H<sub>2</sub> yakni hasil pengujian secara parsial (uji T) untuk variabel Nilai Tukar diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-1.835 < 1.986$  ( $t_{tabel}$ ) dengan  $sig. 0.070 > 0.05$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak menyatakan bahwa Nilai Tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Senen et al., 2020), (Halim et al., 2015), (Yanti & Soebagiyo, 2022) yang menyatakan bahwa kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap Inflasi. Dikarenakan pemerintah tetap pada upayanya untuk menstabilkan nilai tukar rupiah terhadap dollar disaat angka inflasi bergejolak karena keadaan ekonomi yang tidak menentu.

### **Pengaruh Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia**

Berdasarkan hasil perhitungan untuk H<sub>3</sub> yakni hasil pengujian secara parsial (uji T) untuk variabel Suku Bunga diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $10.262 > 1.986$  ( $t_{tabel}$ ) dengan  $sig. 0.000 < 0.05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang mana menyatakan bahwa Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Dawood & Anjalia, 2017), (Hariyanti & Soeharjoto, 2020), dan (Yanti & Soebagiyo, 2022) yang menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh positif & signifikan terhadap Inflasi. Hal ini diduga bahwa dalam periode pengamatan terjadi kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM), sembako, dll yang menyebabkan kenaikan pada tingkat harga, barang, maupun jasa sehingga memicu tekanan inflasi yang membuat peningkatan pada nilai suku bunga.

### **Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia**

Berdasarkan hasil perhitungan untuk H<sub>4</sub> yakni hasil pengujian secara simultan (uji F) untuk variabel Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Suku Bunga diperoleh nilai  $f_{hitung}$  sebesar  $44.677 > 2.70$  ( $f_{tabel}$ ) dengan  $sig. 0.000 < 0.05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima yang mana menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Suku Bunga BI secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fauziyah et al., 2022) yang menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Suku Bunga Bank Indonesia secara simultan berpengaruh positif &

signifikan terhadap Inflasi. Menandakan bahwa ketiga variabel tersebut perlu diatur kebijakannya secara bersamaan dan tepat karena tentunya akan mempengaruhi angka inflasi. Jika dapat mempertahankan angka inflasi untuk tetap rendah, tentunya sebagai penanda bahwa perekonomian Indonesia sedang dalam keadaan baik-baik saja.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari uji t, Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Namun Nilai Tukar Rupiah/Dollar AS (Kurs) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia. Kemudian Uji F menunjukkan bahwa Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, dan Suku Bunga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia.

### **Saran**

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan menggunakan tahun terbaru, interval tahun penelitian yang lebih panjang, dan menambahkan variabel penelitian agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi angka Inflasi di Indonesia.
2. Bagi Bank Indonesia, agar lebih akurat dalam hal penentuan kebijakan moneter salah satunya penetapan suku bunga, apalagi kita pernah berjuang dalam keadaan tak terduga seperti pandemi *covid-19* kemarin.
3. Bagi Pemerintah selaku Pemangku Kepentingan, diharapkan Indonesia dapat lebih mandiri secara ekonomi, dengan tidak terlalu mengandalkan kegiatan impor untuk konsumsi dalam negeri. Caranya dengan memaksimalkan pengelolaan Sumber Daya Alam Indonesia yang sangat kaya ini, agar dapat dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat, karena dengan mengolah sendiri akan membuat harganya lebih murah sehingga roda perekonomian terus berjalan.

**DAFTAR REFERENSI**

- Adam, P., Rianse, U., Harafah, L. M., Cahyono, E., & Rafiy, M. (2016). A Model of the Dynamics of the Effect of World Crude Oil Price and World Rice Price on Indonesia's Inflation Rate. *Journal of Economics and Informatics*, VIII(1), 1–22. <https://doi.org/10.7160/aol.2016.080101.Introduction>
- Aji, G., Sahiba, I. A. N. S., Aini, A., & Maulana, D. (2023). Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi Tahun 2005 - 2021. *Jurnal Neraca Manajemen, Ekonomi*, 1(12). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Apriliani, D. (2022). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 106–119. ISSN: 2503-3098 (Online)
- Azhar, Z., Satrianto, A., & Nofitasari, N. (2019). Inflasi Dari Sudut Pandang Moneter Dan Fiskal (Studi Kasus Sumatera Barat). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 131–144.
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., & Yani, Y. M. (2022). Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina Terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 65–86. <https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1019>
- bi.go.id. (2020a). *BI 7 Days Reverse Repo Rate*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-7day-rr/default.aspx>
- bi.go.id. (2020b). *Perhitungan Angka Inflasi Oleh Badan Pusat Statistik*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- bi.go.id. (2023). *Data Inflasi (2015-2022)*.
- Cahyono, Y., Nuryani, A., Simangunsong, R. R., Andhani, D., & Akbar, M. F. (2021). *Ekonomi Internasional* (W. Jati & H. Wijoyo (eds.); 1st ed.). CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Dawood, T. C., & Anjalina, E. (2017). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Harga Minyak Dunia Dan Inflasi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(4), 554–565. ISSN: 2549-836302
- Deviana, N. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI, Suku Bunga Kredit, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode Tahun 2006-2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 81–91. ISSN 1829-5843
- Dewi, I. A. M. S. (2019). *Manajemen Risiko* (I. G. A. Mahayasa (ed.); 1st ed.). UNHI Press.
- Fauziyah, N. N., Mahendra, D. K., Ramadhani, N. W., & Nugroho, J. P. (2022). Analisis Pengaruh JUB, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga Minyak Dunia terhadap Inflasi di Indonesia. *SNHR (Seminar Nasional Hasil Riset)*.
- Halim, E. U., Yuliati, L., & Santosa, S. H. (2015). Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Harga Emas, JUB, dan Kurs Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2001.1-2013.12. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan UNEJ*. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/68984>
- Hariyanti, D., & Soeharjoto. (2020). Pengaruh Ekonomi Global dan Domestik Terhadap Inflasi di Indonesia. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 05(1), 64. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.453>
- Hasanuddin. (2021). Upaya Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kota Bekasi Menjaga UMKM dalam Menghadapi Krisis di Masa Pandemi Covid 19. *EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 17(2), 11-18. ISSN: 0216-9533 (Print), ISSN: 2549-6182

(Online).

- Kalalo, H. Y. T., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi Di Indonesia Periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 706–717.
- Kasmir. (2015). *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Raja Grafindo Persada.
- Langi, T. M., Masinambow, V., & Siwu, H. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Kurs Terhadap Inflasi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2).
- Luwihadi, N. L. A., & Arka, S. (2017). Determinan Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi di Indonesia Periode 1984-2014. In *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* (Vol. 6, Issue 4).
- Maulana, R. A., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. (2018). Pengaruh Ekspor, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 2(3), 675–684.
- Mazaya, H. (2020). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2005-2018. *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 1(2), 123–140.
- Ningsih, S., & Kristiyanti, L. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, 20(2), 96–103.
- Nufus, Z. (2022). *Ekonomi Internasional* (K. Khoiri (ed.); 1st ed.). CV. Agus Salim Press.
- Priyono, & Candra, T. (2016). Esensi Ekonomi Makro. In *Buku* (3rd ed.). Zifatama Publisher.
- Salim, K. (2018). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah/US\$ Terhadap Return Saham Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 4(1), 25–49. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3287/717>
- Sari, W. S., Hidayah, A. M., Hidayati, F. N., & Arista, M. (2021). Analisis Pengaruh Kurs Dolar Amerika Serikat Dan BI Rate terhadap Cadangan Devisa Indonesia. *Jurnal Ecodunamika*, 4(1), 1–16. e-ISSN: 2614-803X
- Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandej, D. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia, Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 12–22.
- Sujana, I. W., Supriyati, Elpisah, Jumiati, E., Rahayu, Y. P., Abdolladaka, J., Jumri, Nasution, F. Z., Nazipawati, Ash. Shiddiq, M. H., Ristiyana, R., Kundhani, E. Y., Safarida, N., Dewadi, F. M., & Yudilestari, E. P. (2022). *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Suwandi (ed.); 1st ed.). Eureka Media Aksara.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar* (3rd, Cet. 24 ed.). Rajawali Press.
- Wahyuni, A. (2022). *Prediksi Nilai Inflasi Post Covid 19 Di Indonesia*. Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance. 2(1), 57-65. E-ISSN: 2808-1102. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/jief>
- Wau, T. (2021). *Ekonomi Internasional Suatu Kajian Teori Dan Empiris (Seri 1)* (M. Ghafur (ed.); 1st ed.). Magister Ekonomi Syariah (MES) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Wibowo, A. (2020). Pengantar Ekonomi Makro. In W. Susanto (Ed.), *Buku* (1st ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Yanti, Y. W. T. F., & Soebagiyo, D. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2005-2021. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 265–277.
- Yunita, T., Nursal. M. F., Fikri, A. W. N., Meutia, K. I. (2021). *Pandemic Covid-19 and Uncertainty: Impacts on Students Entrepreneurial Intentions. International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 04(06), 897-907. ISSN: 2597-4785 (Online). ISSN: 2597-4750 (Printed).